



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

**Pembentukan Solidaritas Sosial:  
Pendampingan Restrukturisasi *Jamíyah*  
Tahlil Dukuh Kulaksecang Desa Jatigreges  
Kabupaten Nganjuk**

**Binti Ulfatul Janah, Idam Mustofa, Juni  
Iswanto, Sri Wahyunik**

UIT Lirboyo Kediri  
E-mail: [bintiulfah856@gmail.com](mailto:bintiulfah856@gmail.com)

## **Abstract:**

This community development aims to prove that religious rites or actions such as tahlilan have met the requirements of social functions so that their existence is maintained. In this service program, the form of activity carried out is to form the management of *jamíyah* tahlil by involving the takmir of the mosque, hamlet officials, community leaders, and residents of Kulaksecang Hamlet. For this reason, researchers apply an asset approach through extracting community assets. The method chosen to be applied in this service is Asset Based Community Development (ABCD). The results of the dedication show that the positive response of the Dukuh Kulaksecang community to the *jamíyah* tahlil restructuring program has been supported by a shared desire to build social solidarity. The social facts that support social solidarity lie in the availability of assets and the potential of all stakeholders in the Kulaksecang Dukuh community in the restructuring of the management of *jamíyah* tahlil.

**Keywords:** Social solidarity, restructuring, *jamíyah* tahlil

## **Abstrak:**

Pengabdian kepada masyarakat ini ingin membuktikan bahwa ritus-ritus atau perbuatan keagamaan seperti *tahlilan* telah memenuhi syarat fungsi sosial sehingga keberadaannya tetap dipertahankan. Dalam program pengabdian ini bentuk kegiatan yang dilakukan adalah membentuk kepengurusan *jamíyah* tahlil dengan melibatkan pihak takmir masjid, perangkat dusun, tokoh masyarakat, dan masyarakat Dusun Kulaksecang. Untuk itu peneliti menerapkan pendekatan *Asset Based Community Development* (*ABCD*) sebagai pendekatan aset melalui pengabdian aset masyarakat. Metode yang dipilih untuk diterapkan dalam pengabdian ini adalah *Asset Based Community Development* (*ABCD*). Hasil pengabdian menunjukkan respon positif masyarakat Dukuh Kulaksecang atas program restrukturisasi *jamíyah* tahlil banyak didukung oleh keinginan bersama untuk membangun solidaritas sosial. Fakta sosial yang mendukung solidaritas sosial terletak pada kesediaan aset dan potensi semua stakeholder masyarakat Dukuh Kulaksecang dalam restrukturisasi kepengurusan *jamíyah* tahlil.

**Kata Kunci:** Solidaritas sosial, restrukturisasi, *jamíyah* tahlil.

## **PENDAHULUAN**

Nilai-nilai yang menjadi sesuatu yang ideal bagi individu merupakan kesadaran kolektif yang dilahirkan masyarakat, di samping adanya kontrak sosial. Kesadaran kolektif sendiri memiliki dua sifat yakni *exterior* dan *constrain*. Sebagaimana dirumuskan Wirawan dari Durkheim, *exterior* merupakan kesadaran yang berada diluar individu akibat proses internalisasi ke dalam individu. *Exterior* dapat berwujud aturan-



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

aturan moral, agama, nilai (baik, buruk, luhur mulia), dan sejenisnya. Sedangkan *constrain* adalah kesadaran kolektif yang memiliki daya paksa terhadap individu, dan akan mendapat sanksi tertentu jika hal itu dilanggar.<sup>1</sup> Hal ini dapat dimaknai, solidaritas terbentuk setelah terjadi perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat mereka sendiri sebagai bagian yang utuh. Perubahan tersebut terjadi karena adanya solidaritas yang didasarkan pada pembagian kerja adalah syarat hidup bagi masyarakat modern.

Lebih khusus mengenai agama, merujuk teori Durkheim yang dipaparkan Ritzer dan Goodman agama merupakan fakta sosial yang berkaitan erat dengan teori solidaritas sosial dan integrasi masyarakat. Agama dan masyarakat bagi Durkheim adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena agama adalah cara masyarakat memperlihatkan bentuk fakta sosial non material.<sup>2</sup> Durkheim menempatkan agama sebagai gejala yang dapat meningkatkan integrasi dan solidaritas sosial. Alasan yang mengemuka seperti ditegaskan Jones, solidaritas sosial menurut Durkheim adalah kesetiakawanan yang menunjuk suatu keadaan hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>3</sup> Agama tentu saja termasuk alasan kuat bagi

masyarakat untuk membangun solidaritas sosial.

Struktur sosial masyarakat dalam kacamata Durkheim merupakan instrumen yang dapat mempengaruhi pola pikir keagamaan masyarakat. Seperti diungkap Khaerul Umam dari pemikiran Durkheim dalam karya monumentalnya *the elementary forms*, masyarakat sendiri adalah penentu keberlangsungan agama sebagai sesuatu yang dianggap ideal. Dalam hal ini setiap praktik sosial dan kebudayaan dapat dikendalikan apabila praktik keagamaan telah memainkan peranan penting dalam masyarakat.<sup>4</sup> Dengan demikian, agama dapat memainkan peranan penting dalam mengikat solidaritas dan kesetiakawanan sosial.

Pada masyarakat muslim Indonesia banyak dijumpai praktik keagamaan bernafas Islam yang telah menjadi tradisi. Seperti tradisi *Tahlilan* yang dilakukan guna mendoakan orang yang sudah meninggal. Perkembangan tradisi tahlilan saling berkaitan pada setiap masa yang dilalui masyarakat Islam, terutama di pulau Jawa. Terbentuknya tradisi tahlilan melalui rangkaian yang dinamis, berawal dari pandangan hidup pada perkembangan animisme dan dinamisme. Selanjutnya dalam penerimaan Hindu-Budha, dan terakhir sebagai transisi penerimaan masuknya Islam. Bahkan, hingga kini masih dapat ditemui tradisi tahlilan dalam masyarakat sekarang telah menjadi kebudayaan. Apabila

<sup>1</sup> I.B Wirawan. *Teori-teori dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 17.

<sup>2</sup> George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta; Kencana, 2011), 23.

<sup>3</sup> Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obro Indonesia, 2009), 123.

<sup>4</sup> Khaerul Umam, *Mereda Konflik; Menghargai Identitas (Studi Kasus Pada Aliran-Aliran Kepercayaan Yang Ada Di Indramayu*, (Kediri: LP2M IAIN Kediri, Vol. 2 No. 2, (Desember 2018), ISSN 2579-7050.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

diselaraskan dengan teori Durkheim, bahwa ritus-ritus atau perbuatan keagamaan seperti *tahlilan* telah memenuhi syarat fungsi sosial sehingga keberadaannya tetap dipertahankan. Jika dikaitkan dengan bangunan solidaritas sosial, maka perlu diurai apakah tradisi *tahlilan* dapat dijadikan untuk mendorong perubahan dalam masyarakat.

Perubahan dalam masyarakat sudah semestinya menjadi tanggungjawab perguruan tinggi, karena salah satu dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan perguruan tinggi yaitu implementasi ilmu pengetahuan mahasiswa yang telah diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat dampingan (*learning service*). Pengabdian juga dapat membantu mahasiswa mensosialisasikan ilmu kepada masyarakat di mana mahasiswa sebagai fasilitator dan motivator bagi masyarakat, yang nantinya ikut serta bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam rangka pengabdian ini, diperlukan berbagai konsep terkait dengan komunitas muslim dampingan, metode dan teori analisa sosial yang memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada tahun akademik 2022/2023 STAI Darussalam Nganjuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Di antaranya mengambil lokasi pengabdian di Dusun Kulaksecang Desa Jatigreges. Berdasarkan observasi awal dan analisis sosial yang sudah dilakukan oleh tim Peneliti menghasilkan beberapa fakta, di antaranya adalah tidak adanya struktur kepengurusan *jam'iyah* tahlil. Akibatnya sampai saat dimulainya PkM tidak ditemukan aktivitas

rutin tahlil yang dilakukan oleh warga Dusun Kulaksecang. Padahal sebelumnya aktivitas rutin tahlil telah berlangsung dengan baik.

Dikaitkan dengan upaya membangun solidaritas sosial, upaya menghidupkan Kembali rutin tahlil layak dilakukan. Dilihat dari sisi demografi, Dusun Kulaksecang merupakan sebuah dusun terpencil yang terletak diperbatasan Kecamatan Pace dan Kecamatan Loceret. Satu-satunya akses jalan menuju dusun kulaksecang harus melalui Dusun Aditoyo yang mayoritas masyarakatnya non muslim. Wilayah dusun yang berada di pergunungan dan kondisi jalan yang rusak menambah sulitnya akses menuju dusun Kulaksecang ini. Sehingga bangunan soliditas masyarakat untuk mengembangkan kegiatan yang bersifat membangun seakan terabaikan.

Restrukturisasi kepengurusan *jam'iyah* tahlil di Dusun Kulaksecang mutlak diperlukan sebagai upaya awal untuk mengajak masyarakat, tokoh agama, dan perangkat dusun untuk bersama-sama memberdayakan asset dan potensinya dalam skala yang lebih luas. Tentu saja usaha ini sekaligus sebagai media pengembangan forum silaturahmi antar elemen masyarakat agar tercipta solidaritas sosial. Berangkat dari fokus masalah di atas, tim mahasiswa Pokja 09 berinisiatif menyelenggarakan program pembentukan struktur kepengurusan *jam'iyah* tahlil di Dusun Kulaksecang.

## METODE PENDAMPINGAN

Dalam program pengabdian ini bentuk kegiatan yang dilakukan adalah membentuk kepengurusan *jam'iyah* tahlil dengan melibatkan pihak takmir masjid, perangkat



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

dusun, tokoh masyarakat, dan warga Dusun Kulaksecang. Untuk itu peneliti menerapkan pendekatan aset melalui penggalan aset masyarakat untuk dikembangkan potensinya. Metode yang dipilih untuk diterapkan dalam pengabdian ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Dalam hail masyarakat atau komunitas sasaran didampingi agar mampu bertindak sebagai pelaku dan penentu upaya pengembangan di lingkungannya sendiri. Agar pembentukan kepengurusan *jam'iyah* tahlil dapat terlaksana peneliti menerapkan strategi kolaborasi dengan menghimpun seluruh elemen masyarakat Dukuh Kulaksecang agar mampu membentuk kepengurusan *jam'iyah* tahlil berbasis aset dan potensi yang telah mereka miliki.

Langkah-langkah dalam pendampingan dimulai analisa/pemetaan sosial melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan beberapa pihak, diantaranya adalah takmir masjid, tokoh masyarakat, perangkat dusun, dan warga dusun Kulaksecang. Berdasarkan data hasil pemetaan sosial peneliti bersama tokoh masyarakat terpilih menyusun program dengan cara diskusi kerja tim yang dilakukan pada waktu yang telah diagendakan dan dilakukan sesuai tugas masing-masing anggota tim. Setelah program disepakati dilakukan pengkoordinasian berasama kyai masjid dan masyarakat. Mengiringi tahap implementasi, tim juga melakukan pengendalian yang melibatkan kepala dusun dan takmir masjid untuk mengawal akan keberlangsungan program yang telah dijalankan.

Adapun *resources* yang sudah dimiliki adalah modal dana dari takmir masjid, didukung penerpan pengetahuan mahasiswa selama di kampus sebagai *support system*.

Adapun potensi yang digunakan adalah pengaruh dan kewibawaan kyai masjid, takmir masjid, tokoh masyarakat, dan pamong (perangkat desa) di dusun Kulaksecang.

## HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

### A. Deskripsi pelaksanaan program

Tim Peneliti mengawali upaya pendekatan dengan masyarakat Dusun Kulaksecang melalui penyelenggaraan khataman Al-Quran pada tanggal 22 September 2022 di masjid Nurul Huda. Acara ini dilanjutkan pembacaan tahlil dan doá untuk arwah tahlil dan diakhiri ceramah (*mauidhah hasanah*). Kesempatan ini digunakan tim untuk melakukan koordinasi dengan pihak takmir, perangkat dusun dan tokoh masyarakat. Koordinasi ini berhasil membentuk kepengurusan *jam'iyah* tahlil merumuskan langkah pengelolaan kegiatan rutin tahlil dengan tahapan: (a) *planning*, melakukan perencanaan beberapa hari sebelum pelaksanaan program; (b) *organizing*, membentuk kepanitiaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program; (c) *actuating*, melaksanakan program perdana yang ditangani masyarakat pada hari kamis malam jumat 29 September 2022 di masjid Nurul Huda; (d) *controlling*, melakukan pengawasan dan pengendalian saat program berlangsung melalui koordinasi seluruh anggota panitia dan kemudian dilakukan evaluasi program setelah acara selesai.

Pada pelaksanaan rutin tahlil perdana yang ditangani pengurus, media dan alat/bahan yang digunakan adalah masjid, sound system, banner. Sedangkan instrumen pengendaliannya berupa wawancara dengan pemangku kepentingan,



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

yaitu: takmir masjid, kepala dusun dan tokoh masyarakat. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara merespon komentar dari hasil wawancara dengan cara menyusun beberapa skenario penyusunan acara untuk pelaksanaan program. Di antaranya adalah merencanakan kegiatan khataman Alquran, sebelum acara dimulai dan menyebarkan brosur untuk kirim arwah untuk kepentingan acara tahlil.

## B. Identifikasi Output program

Setelah stimulasi kegiatan tahlilan perdana Tim Peneliti berhasil mendampingi Takmir Masjid Nurul Huda Dukuh Kulaksecang untuk membentuk struktur kepengurusan *jam'iyah* tahlil. Keberhasilan tim peneliti ini dapat diidentifikasi sebagai kegiatan tindak lanjut program. Dalam hal ini Penanggung jawab program melakukan identifikasi tindak lanjut program oleh mitra, dan ditemukan adanya kesepakatan masyarakat dan Takmir Masjid untuk membentuk struktur kepengurusan jamiyah tahlil yang kemudian diberi nama *jam'iyah* tahlil "Ar-Rohman."

Struktur kepengurusan *jam'iyah* tahlil "Ar-Rohman" tersusun dari Pelindung yang terdiri dari 3 orang dan Pengurus yang terdiri dari 1 orang Ketua, 2 orang Sekretaris dan 1 orang Bendahara. Untuk sementara hanya dibutuhkan Seksi Humas yang terdiri dari 4 orang. Pengurus juga secara mandiri telah dapat menetapkan jadwal rutin tahlil setiap 2 minggu sekali, yaitu hari Kamis malam Jumat pada waktu setelah isya'. Pendekatan Kegiatan Tindak Lanjut Program.

Terbentuknya struktur kepengurusan *jam'iyah* tahlil "Ar-Rohman" ini dapat

berhasil karena menggunakan pendekatan kemanusiaan. Peneliti dapat melakukan komunikasi dan koordinasi kepada pengurus jamiyah tentang keberlanjutan rutinan jamiyah tahlil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesepakatan pengurus jamiyah dengan masyarakat untuk menentukan jadwal pelaksanaan rutinan *jam'iyah* tahlil "Ar-Rohman" di Masjid Nurul Huda atau memenuhi permintaan warga yang menginginkan rutinan tahlil ditempatkan di rumahnya.<sup>5</sup>

## C. Diskusi Keilmuan

Fakta tahlilan telah menjadi jembatan akulturasi dan menjadi salah satu bentuk kebudayaan yang bermfaat bagi pengembangan solidaritas sosial, terutama masyarakat Islam Jawa. Penerimaan bagi sesama individu masyarakat Kulaksecang akan tradisi tersebut menjadi penanda keteraturan yang berjalan dengan sendirinya. Seolah-olah bagi individu masyarakat Kulaksecang telah tergerak dan keberadaannya bagi yang menerima tradisi tahlilan dikatakan sesuatu yang ada. Dalam konteks sosiologi, keberadaan ialah sesuatu yang ada dalam masyarakat atau realitas sosial.

Keberhasilan restrukturisasi kepengurusan *jam'iyah* tahlil di Dukuh Kulaksecang jika ditelaah secara teoritis, tokoh setempat sedikit banyak telah melampaui manajemen organisasi. Dalam kaitan ini, yang dimaksud manajemen

<sup>5</sup> Sudah ditetapkan dalam musyawarah pembentukan struktur kepengurusan jamiyah tahlil yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda pada tanggal 29 september 2022



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

organisasi adalah proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan dan memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh di mana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Keberhasilan restrukturisasi kepengurusan bisa dipahami bahwa sudah terdapat kesesuaian prinsip dari program yang dijalankan dengan prinsip yang terdapat dalam manajemen organisasi. Diantaranya adalah adanya perencanaan Takmir masjid bersama masyarakat untuk membentuk dan mendirikan *jam'iyah* tahlil "Ar-Rohman. Pengorganisasian diwujudkan dengan pembentukan struktur kepengurusan beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus, dan pengendalian ditandai adanya kontrol atas pelaksanaan rutinan *jam'iyah* tahlil "Ar-Rohman."

Restrukturisasi kepengurusan *jam'iyah* tahlil yang melibatkan seluruh unsur di Dukuh Kulaksecang dapat ditimbang sebagai penanda masyarakat adalah sistem sosial yang dilihat secara total.<sup>7</sup> Kehidupan sosial merupakan suatu sistem sosial yang memerlukan terjadinya ketergantungan yang berakibat pada kestabilan sosial. Ketika masyarakat mengembangkan nilai-nilai sosial, maka sosialisasi terjadi, dan

sosialisasi tersebut yang menjadi kekuatan penjagaan dalam melakukan kontrol sosial.<sup>8</sup> Tahlil dalam hal ini dapat dilihat sebagai bagian nilai sosial yang disosialisasikan dengan baik karena dukungan semua unsur di Dukuh Kulaksecang.

Tahlil terbukti dapat mengikat solidaritas masyarakat karena persamaan persepsi bahwa media sosialisasi dan komunikasi masyarakat dapat terbangun. Dengan demikian sudah semestinya rutinan tahlil diperlukan untuk memelihara solidaritas sosial di kalangan masyarakat Kulaksecang. Menurut Parsons, setidaknya terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan rutinan tahlil untuk memelihara suatu masyarakat, yaitu *adaptation, goal attainment, integration, latency*.<sup>9</sup>

#### 1. *Adaptation* (adaptasi)

Pada fungsi ini merupakan penyesuaian kebutuhan individu dengan lingkungannya. Mereka dituntut harus dapat beradaptasi dengan lingkungannya serta menyesuaikan kebutuhan yang beragam dalam lingkungan tersebut. Terdapat dua dimensi permasalahan yang harus dibedakan dalam memelihara masyarakat Kulaksecang untuk mempertahankan rutinan tahlil. Pertama, harus ada suatu penyesuaian dari pemeliharaan tradisi tahlil terhadap tuntutan kenyataan yang menyangkut fakta sosial lainnya yang tidak serta

<sup>8</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2000), 60.

<sup>9</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Kalsik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 408

<sup>6</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Akasara, 2005), 1-2.

<sup>7</sup> Margaret M Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 171.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

merta dapat di ubah. Kedua, diperlukan proses transformasi aktif dari para pemuka masyarakat agar rutinan tahlil lebih berdaya guna secara sosial.

## 2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan)

Pencapaian tujuan ini berfungsi untuk mencapai tujuan dari terbentuknya suatu sistem masyarakat. Namun yang diperhatikan pada fungsi ini bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam suatu sistem sosial. Setiap individu dan sistem sosial di Dukuh Kulaksecang pasti memiliki berbagai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, syarat dari fungsi untuk mencapai solidaritas sosial harus mengambil keputusan yang sehubungan dengan tujuan masyarakat yang dapat disalurkan melalui wahana rutinan tahlil.

## 3. *Integration* (integrasi)

Pada fungsi ini, sistem atau anggota kelompok harus dapat mengatur hubungan-hubungan yang ada dalam komponennya. Dimana dalam fungsi ini anggota harus mengatur dan mengelola hubungan antar para anggota lainnya. Supaya sistem sosial tersebut dapat berfungsi secara efektif sebagai satu kesatuan, harus ada suatu tingkat solidaritas diantara individu yang termasuk di dalamnya. Pada fungsi ini yang dibutuhkan dalam rutinan tahlil adalah suatu ikatan emosional yang cukup yang akan mengasilakan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama. Ikatan emosioanal ini tidak boleh bergantung pada keuntungan yang diterima atau yang diberikan untuk tercapainya tujuan individu atau

kelompok. Kalau tidak, solidaritas dan kesediaan untuk bekerja sama akan lebih goyah sifatnya, karena hanya semata-mata didasarkan pada kepentingan pribadi. Setidaknya hal tersebut dapat mengikat hubungan mereka dan dapat menumbuhkan rasa satu kesatuan anantara anggota kelompok.

## 4. *Latency* (pemeliharaan pola)

Pada fungsi ini merupakan proses pemeliharaan serta mempertahankan pola budaya dan motivasi individu dalam sistem. Para anggota dalam sistem sosial bisa saja merasa jenuh atau bosan. Maka dari itu, sistem sosial harus berjaga-jaga, jika suatu saat sistem tersebut akan berantakan dan para anggota tidak lagi berinteraksi sebagai anggota sistem. Pada tahap ini komitmen para anggota *jam'iyah* tahlil pada rutinan tahlil harus tetap utuh sehingga pada waktu yang tepat peran-peran sistem dapat diaktifkan kembali dan interaksi sistem diteruskan. Dalam hal ini, mekanisme tertentu juga dapat dikembangkan untuk membantu memulihkan dorongan motivasional dan untuk memperbarui atau memperkuat komitmen terhadap pola pelaksanaan rutinan tahlil. Kegiatan seperti itu dapat dilihat sebagai pernyataan simbol dari anggotanya untuk terus mengikat dirinya dengan sistem.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN

Dari paparan hasil dan pembahasan dapat dipertegas, respon positif masyarakat Dukuh Kulaksecang atas program

<sup>10</sup>Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka), 1994.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

restrukturisasi *jamiyah* tahlil banyak didukung oleh keinginan bersama untuk memanfaatkan forum tersebut sebagai wadah solidaritas sosial. Fakta sosial yang mendukung solidaritas sosial terletak pada kesediaan aset dan potensi semua *stakeholder* masyarakat Dukuh Kulaksecang dalam restrukturisasi kepengurusan *jamiyah* tahlil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Akasara, 2005.
- Jones. Pip., et all., *Pengantar Teori-teori Sosial*, alih bahasa Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakrya, 2000.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta; Kencana, 2011.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Kalsik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012,
- Umam, Khaerul. *Mereda Konflik; Menghargai Identitas: Studi Kasus Pada Aliran-Aliran Kepercayaan Yang Ada di Indramayu*. Kediri: LP2M IAIN Kediri, Vol. 2 No. 2, Desember 2018 ISSN 2579-7050 (2018).
- Wirawan, I.B. *Teori-teori dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.